

## **Model Strategi Manajemen Berbasis Sinergitas Multi Stakeholders di Sekolah Dasar**

**R. Talaa<sup>1</sup>, A. Saipi<sup>2</sup>, R. Nabius<sup>3</sup>, A. Rahmat<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup> Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Gorontalo

E-mail : rahmatalaa100@gmail.com

### **Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui model strategi berbasis sinergitas multi stakeholders di Sekolah Dasar. Sinergitas multi stakeholders dalam konteks ini merujuk pada kolaborasi dan kerjasama yang efektif antara berbagai pihak terkait yang terlibat dalam manajemen sekolah dasar. Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu, wawancara, dokumentasi dan observasi. Wawancara dilakukan kepada guru Sekolah Dasar Negeri 18 DUNGINGI untuk studi pendahuluan serta untuk menilai perangkat yang dibuat. Dalam penelitian ini, hasil penelitian menunjukkan pengambilan data melalui observasi wawancara guru, kemudian mengelola data, dan membuat kesimpulan mengenai model strategi manajemen berbasis sinergitas multi stakeholders. Hasil dari penelitian ini yaitu untuk dapat menyelesaikan permasalahan tentang stakeholders yang ada di sekolah dasar.

**Kata kunci:** Stakeholders, Manajemen, Sinergitas

### **Abstract**

The purpose of this research is to find out the multi-stakeholder synergy-based strategy model in elementary schools. Multi-stakeholder synergy in this context refers to effective collaboration and cooperation between various related parties involved in elementary school management. In this study using several data collection techniques, namely, interviews, documentation and observation. Interviews were conducted with DUNGINGI 18 Public Elementary School teachers for preliminary studies and to assess the equipment being made. In this study, the results of the study showed that data was collected through teacher interview observations, then managed the data, and made conclusions regarding the multi-stakeholder synergy-based management strategy model. The results of this study are to be able to solve problems regarding existing stakeholders in elementary schools.

**Keywords:** Stakeholders, Management, Synergy

### **PENDAHULUAN**

Dalam perspektif sosiologis, keterlibatan stakeholder eksternal dalam penyelenggaraan pendidikan merupakan sesuatu yang sepatutnya, karena pendidikan merupakan bagian dari esensi kehidupan masyarakat. Collier, Houston, Schematz, dan Walsh (1971) merinci tujuan utama sekolah dasar adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya sehingga menjadi manusia yang intelektual yang tinggi, mentalitas yang baik, kemandirian; berjiwa sosial, kreatif, dan siap menghadapi perubahan-perubahan.

Sebagai lembaga pendidikan dasar, sekolah merupakan lembaga social yang kedudukannya tidak hanya sekedar merupakan lembaga pendidikan yang berperan untuk mempersiapkan anak-anak agar mampu memasuki masyarakat dikemudian hari. Tetapi sekolah merupakan lembaga formal yang berfungsi sebagai "mitra kerja" keluarga dan

masyarakat dalam melaksanakan tugasnya membentuk warga masyarakat yang diinginkan. Untuk itu, sekolah tidak dapat dipisahkan kehadirannya dari masyarakat. Sudjiman dan Librata, (1989) menjelaskan bahwa sekolah tidak dapat terpisahkan dari masyarakat, tetapi sekolah justru diurus oleh masyarakat, hal ini menunjukkan bahwa, sekolah merupakan bagian integral dari masyarakat (stakeholder eksternal).

Sejak diberlakukannya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah, yang kemudian direvisi menjadi Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, telah membawa perubahan paradigma pengelolaan sistem pendidikan. Salah satu perubahan itu adalah perubahan struktur dan penentuan stakeholder dalam pengelolaan pendidikan. Jika sebelumnya pengelolaan pendidikan sepenuhnya berada di tangan aparat pusat, maka di era otonomi daerah pengelolaan pendidikan tersebar kepada berbagai pihak yang berkepentingan termasuk pemerintah daerah dan stakeholder.

Sergiovanni (1995) mengusulkan bahwa, karakteristik sekolah yang baik adalah sekolah yang memandang orang tua dan masyarakat sebagai partner untuk saling bekerja sama dalam meningkatkan mutu sekolah. Beberapa penelitian tentang hubungan prestasi siswa dengan keterlibatan orang tua siswa telah banyak dilakukan oleh beberapa ahli seperti, Gibbon (1986) melaporkan hasil penelitiannya yang dilakukan di sekolah-sekolah negeri Culumbus, Ohio, bahwa salah satu faktor yang menyebabkan peningkatan mutu sekolah adalah adanya partisipasi orang tua dan masyarakat dalam program sekolah. Penelitian yang menggunakan instrumen Effective School Consortia Network di negara bagian New York Amerika Serikat (1987), menunjukkan bahwa, pelibatan orang tua dalam kegiatan sekolah memiliki pengaruh terhadap prestasi akademik siswa. Penelitian Coleman (dalam Keith & Girling, 1991) menyatakan bahwa variabel keluarga dan masyarakat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar anak. Menurut Rahmawati, dkk (2014) secara teoritis keberhasilan dalam pengembangan selain membutuhkan biaya, juga membutuhkan sinergitas stakeholders. Herman dan Yeh (1983), menunjukkan bahwa partisipasi orang tua berkorelasi positif dengan prestasi belajar anak dan kepuasan orang tua terhadap sekolah.

Dalam buku *Cultivating Peace*, Ramizes mengidentifikasi berbagai pendapat mengenai stakeholder ini. Beberapa definisi yang penting dikemukakan yaitu Freeman (1984) yang mendefinisikan stakeholder sebagai kelompok atau individu yang dapat mempengaruhi dan atau dipengaruhi oleh suatu pencapaian tujuan tertentu. Biset (1998) secara singkat mendefinisikan stakeholder merupakan orang dengan suatu kepentingan atau perhatian pada permasalahan. Stakeholder ini sering diidentifikasi dengan suatu dasar tertentu sebagaimana dikemukakan Freeman (1984), yaitu dari segi kekuatan dan kepentingan relatif stakeholder terhadap isu, Grimble and Wellard (1996), dari segi posisi penting dan pengaruh yang dimiliki mereka.

Ada beberapa permasalahan yang dapat terjadi dalam stakeholders di sekolah dasar, antara lain, kurangnya partisipasi dan keterlibatan orang tua. Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak mereka di sekolah dasar sangat penting, namun seringkali kurang optimal. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kesibukan orang tua, kurangnya pemahaman tentang pentingnya peran mereka dalam pendidikan anak, atau masalah komunikasi antara sekolah dan orang tua. Kurangnya partisipasi dan keterlibatan orang tua dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan dan kerjasama antara stakeholder di sekolah dasar. Seperti yang terjadi di sekolah SDN 18 Duingi dalam hal ini stakeholder, sekolah melakukan rapat seperti mengidentifikasi apa yang menjadi hambatannya stakeholder ini, dari sisi hubungan masyarakat yang kurang, jadi jalan dalam yang sekolah ambil yaitu dalam mengatasi hambatan ini dor to dor atau home fisic, contoh yang jadi masalahnya dengan hubungan masyarakat apabila anak mereka yang jarang masuk sekolah atau dapat dikatakan anak tersebut tanpa kabar dan informasi dari orang tua-nya juga tidak ada maka pihak sekolah langsung mengambil alih mencari tahu apa yang menjadi latar belakang anak tersebut sampai anak tersebut tidak masuk-masuk sekolah setelah itu guru melakukan dor to dor dan home fisic ke siswa tersebut atau ke orang tua-nya, hal ini menggambarkan salah satu upaya sekolah dalam menjaga stakeholder tersebut dalam hal

ini dengan hubungan dengan masyarakat.

Tujuan penelitian manajemen berbasis sinergitas multi stakeholders di sekolah dasar adalah untuk memahami dan menganalisis bagaimana sinergitas antara berbagai pihak yang terlibat dalam proses pengelolaan sekolah dasar dapat dikelola dengan efektif

## **METODE**

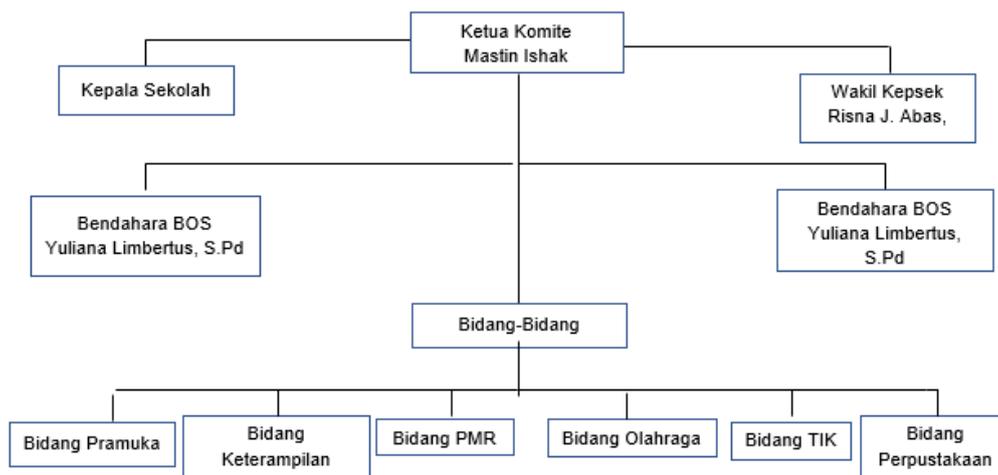
Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengambilan data melalui observasi wawancara guru, kemudian mengelola data, dan membuat kesimpulan tentang model strategi manajemen berbasis sinergitas multi stakeholders di SDN 18 Duingingi.

Jenis penelitian yang di gunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menggali dan menganalisis sinergitas multi-stakeholders, termasuk kepala sekolah, guru, orang tua siswa, dan komite sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk memahami dinamika hubungan antara stakeholder, persepsi mereka tentang sinergitas, dan praktik sinergitas yang diterapkan di sekolah dasar. Data diperoleh melalui observasi partisipatif, dan wawancara mendalam Observasi partisipatif dilakukan oleh peneliti untuk mengamati secara langsung interaksi antara stakeholder di lingkungan sekolah dasar, termasuk kepala sekolah, guru, orang tua siswa, dan komite sekolah. Wawancara mendalam dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya, untuk mendapatkan pandangan dan persepsi dari masing-masing stakeholder tentang sinergitas dan praktik sinergitas yang ada di sekolah dasar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah SDN 18 Duingingi, bahwa beliau mengatakan dengan keberadaan stakeholder masih di upayakan dalam sekolah mereka dengan berbagai pihak stakeholder yang ada. Seperti yang pertama, tokoh-tokoh masyarakat yang peduli dalam lingkungan pendidikan, yang kedua jelas stakeholder di sekolah beliau dalam pendidikan adalah pihak atasan atau disebut dengan dinas pendidikan kota gorontalo, yang ketiga ada para tenaga kesehatan yang artinya seperti puskesmas, yang keempat polsek dan juga koramil. Ketika itu jalan program disekolah (stakeholder) salah satunya yaitu polsek dan sekolah dalam hal CIPKON, yang artinya cipta kondisi kamtibmas khususnya sekolah dan juga pihak kepolisian contohnya seperti terjadi kerawanan dalam hal ini pencurian tinggal melaporkan kepihak kepolisian, kemudian di bidang kesehatan kemarin masih marak-maraknya covid, salah satu kerja sama sekolah dengan tenaga kesehatan yaitu dengan melakukan vaksinasi yang hampir secara rutin. Stakeholder disekolah SDN18 Duingingi ini berjalan dengan simultan dan kondusif kata kepala sekolah dan apa yang menjadi kendala selalu mereka komunikasikan ke dinas pendidikan.

Akan tetapi adapun terjadi hambatan yang sering di alami oleh sekolah SDN 18 Duingingi dalam hal ini stakeholder, sekolah melakukan rapat seperti mengidentifikasi apa yang menjadi hambatannya stakeholder ini, dari sisi hubungan masyarakat yang kurang, jadi jalan dalam yang sekolah ambil yaitu dalam mengatasi hambatan ini dor to dor atau home fisic, contoh yang jadi masalahnya dengan hubungan masyarakat apabila anak mereka yang jarang masuk sekolah atau dapat dikatakan anak tersebut tanpa kabar dan informasi dari orang tua-nya juga tidak ada maka pihak sekolah langsung mengambil alih mencari tahu apa yang menjadi latar belakang anak tersebut sampai anak tersebut tidak masuk-masuk sekolah setelah itu guru melakukan dor to dor dan home fisic ke siswa tersebut atau ke orang tua-nya, hal ini menggambarkan salah satu upaya sekolah dalam menjaga stakeholder tersebut dalam hal ini dengan hubungan dengan masyarakat. Untuk program stakeholder itu sendiri belum sempat terstruktur secara mekanisme yang tepat, tetapi dalam hal ini kapan saja bisa dirumuskan. Berikut merupakan struktur komite sekolah SDN NO 88 Duingingi.



**Gambar 1. Struktur Komite Sekolah SDN NO 18 Dungi**

## PEMBAHASAN

### Peran Pendidikan

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, dan merupakan suatu proses terintegrasi dalam menciptakan sumber daya manusia. Tidak dapat dipungkiri, sebuah organisasi yang sukses tidak hanya sukses dalam persaingan tetapi juga sukses dalam bersinergi, terlebih dalam sebuah pendidikan, dibutuhkan sinergi untuk mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri baik dari dalam maupun luar dari sekolah itu sendiri.

### Pengertian Sinergitas

Menurut Deardorff dan William sinergitas adalah suatu kerjasama yang dilakukan oleh dua atau banyak pihak yang berguna untuk menghasilkan sesuatu yang lebih besar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dibandingkan dengan melakukan suatu kegiatan seorang diri atau individual. Sinergi berasal dari katasyn-ergo suatu kata Yunani yang berarti bekerja sama (Hampden-Turner, 1990). Menurut Walton definisi dari sinergi adalah hasil dari kerjasama. Sinergitas adalah sebuah proses dimana interaksi dari dua orang atau lebih, agen atau kekuatan akan menghasilkan pengaruh gabungan yang lebih besar dibandingkan jumlah dari pengaruh mereka secara individual. Pendidikan yang merupakan modal bagi kesejahteraan dan kebahagiaan dikemudian hari harus diterapkan oleh beberapa pihak dalam pendidikan, diantaranya:

- a. Pendidikan Informal. Pendidikan informal yang dilaksanakan oleh orang tua sebagai pendidik pertama dan utama memiliki tanggung jawab penuh terhadap keberhasilan pendidikan anak-anaknya. Dengan adanya informasi yang diperoleh sejak dini maka orang tua dapat merencanakan pendidikan anak-anaknya, yang setidaknya dapat membantu anak-anaknya menjadi manusia yang akan berperilaku sesuai perintah Tuhannya, dan akan berguna tidak hanya untuk dirinya tetapi juga untuk orang lain yang akan beruntung di dunia dan akhirat. Pendidikan oleh orang tua ini membantu anak-anak mengetahui informasi tentang lembaga pendidikan, ruang lingkup pendidikan yang akan membantu dalam pengembangan potensi yang dimiliki anak-anak, ataupun informasi tentang tujuan pendidikan itu sendiri. Dan melalui informasi ini juga bisa dimanfaatkan oleh orang tua dalam melakukan evaluasi dan penilaian dalam pendidikan yang nantinya bisa menjadi tolak ukur atas kemajuan pengembangan potensi anak.
- b. Pendidikan Formal Di lingkup pendidikan formal sebagai penanggung jawab adalah kepala sekolah/madrasah yang dalam menjalankan kinerjanya memerlukan adanya informasi yang akan digunakan dalam menyusun perencanaan pendidikan. Perencanaan pendidikan yang disusun haruslah mengacu pada standar pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah. Selain kepala sekolah/madrasah, guru merupakan

penanggung jawab utama dalam proses pendidikan yang dilaksanakan. Guru dalam melaksanakan proses kegiatan belajar dan mengajar sebelumnya harus menyusun perencanaan pembelajaran terlebih dahulu dengan tujuan memudahkan dalam memantau keberhasilan pencapaian dalam kelas.

- c. Pendidikan Nonformal Mengacu dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di Pasal 26, dinyatakan dalam beberapa pasal diantaranya: (1) Pendidikan Nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti,

### **Pengertian Stakeholders**

Stakeholder berasal dari bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yaitu stake dan holder. Secara umum kata stake dapat diartikan sebagai "kepentingan", sedangkan kata holder diartikan sebagai "pemegang". Jadi stakeholder berarti pemegang kepentingan. Dalam konteks sekolah, Stakeholder adalah masyarakat sekolah yang merupakan warga atau individu yang berada di sekolah dan di sekitar sekolah yang berhubungan secara langsung maupun tidak langsung terhadap manajemen sekolah, memiliki kesadaran sosial dan mempunyai pengaruh terhadap sekolah.<sup>53</sup> Stakeholder sekolah adalah segenap komponen terkait yang memiliki hak serta kewajiban yang sama dalam merencanakan, melaksanakan dan melakukan pengawasan terhadap program pendidikan Di dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, pasal 56 menjelaskan bahwa stakeholder, yaitu:

- a. Masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah.
- b. Dewan pendidikan sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan tenaga sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/ kota yang tidak mempunyai hubungan hierarkis.
- c. Komite sekolah sebagai lembaga mandiri, dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana, serta pengawasan pendidikan pada tingkatan satuan pendidikan.

Stakeholder juga memiliki arti kelompok atau individu di dalam atau di luar organisasi yang mempengaruhi dan yang dipengaruhi oleh pencapaian misi, tujuan dan strategi organisasi. Jadi stakeholder pendidikan dapat diartikan sebagai orang atau badan yang berkepentingan menjadi pemegang sekaligus pemberi dukungan terhadap pendidikan atau lembaga pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung.

### **Penerapan stakeholder menurut para ahli di Sekolah Dasar**

Penerapan prinsip stakeholders di sekolah dasar dapat bervariasi tergantung pada perspektif para ahli yang merumuskannya. Berikut adalah beberapa pandangan dari para ahli tentang penerapan stakeholders di sekolah dasar:

- a. Menurut Freeman (1984), stakeholders adalah individu atau kelompok yang memiliki kepentingan dalam suatu organisasi, dan mereka harus diperhatikan dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks sekolah dasar, stakeholders dapat meliputi siswa, orang tua, guru, staf sekolah, komite orang tua dan masyarakat setempat. Penerapan prinsip stakeholders menurut Freeman akan melibatkan pendekatan yang berpusat pada pemenuhan kepentingan semua pihak yang terlibat, dan pengambilan keputusan harus mempertimbangkan dampaknya pada semua stakeholders.
- b. Mitchell, Agle, dan Wood (1997), Para ahli ini mengemukakan teori "Three-Sphere Model" atau model tiga lingkaran yang membagi stakeholders menjadi tiga kelompok, yaitu stakeholders ekonomi, stakeholders sosial, dan stakeholders lingkungan. Dalam konteks sekolah dasar, stakeholders ekonomi dapat meliputi orang tua, guru, dan staf sekolah; stakeholders sosial dapat meliputi komite orang tua, masyarakat setempat, dan pemerintah daerah; dan stakeholders lingkungan dapat meliputi lingkungan fisik

sekolah, serta organisasi atau lembaga terkait seperti kementerian pendidikan dan dinas pendidikan. Penerapan prinsip stakeholders menurut teori ini akan mempertimbangkan kepentingan ketiga kelompok stakeholders tersebut dalam pengambilan keputusan dan operasionalisasi sekolah dasar.

- c. Menurut Carroll (1991), stakeholders dalam konteks pendidikan dapat dikelompokkan menjadi stakeholders internal (seperti siswa, guru, dan staf sekolah) dan stakeholders eksternal (seperti orang tua, masyarakat, dan pemerintah daerah). Penerapan prinsip stakeholders menurut Carroll akan mempertimbangkan kepentingan kedua kelompok stakeholders tersebut dalam pengambilan keputusan dan operasionalisasi sekolah dasar.
- d. Donaldson dan Preston (1995), Para ahli ini mengemukakan pandangan etis tentang stakeholders, yaitu pendekatan yang berfokus pada prinsip moral dan nilai dalam pengelolaan hubungan dengan stakeholders. Penerapan prinsip stakeholders menurut pandangan etis ini akan mempertimbangkan implikasi etis dari pengambilan keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh sekolah dasar tersebut.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan jurnal yang diteliti mengenai sinergitas multi stakeholders di sekolah dasar, dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu, Sinergitas multi stakeholders, yang melibatkan kolaborasi antara berbagai pihak yang terkait dengan sekolah dasar, termasuk kepala sekolah, guru, siswa, orang tua, pemerintah daerah, dan masyarakat setempat, sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dasar. Sinergitas multi stakeholders dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, melalui kerjasama yang harmonis antara berbagai pihak dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program pendidikan yang holistik dan berbasis pada kebutuhan siswa.

## **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kami ucapkan kepada dosen pengampuh mata kuliah Hubungan Sekolah dan Masyarakat Bapak Prof. Dr. Abdul Rahmat, S.Sos.I. yang telah membantu dalam menyelesaikan artikel ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Biset. (1998) Urgensi Manajemen Humas dan Peran Stakeholders Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*. 3 (2). 4.  
Link: <https://jurnal.stitalishlahbondowoso.ac.id/index.php/tsaqofah/article/view/86>.
- Carroll, A. B. (1991). The pyramid of corporate social responsibility: Toward the moral management of organizational stakeholders. *Business Horizons*, 34(4), 39-48.
- Donaldson, T., & Preston, L. E. (1995). The stakeholder theory of the corporation: Concepts, evidence, and implications. *Academy of Management Review*, 20(1), 65-91.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Boston, MA: Pitman.
- Freeman. (1984). Urgensi Manajemen Humas dan Peran Stakeholders Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*. 3 (2). 4.  
Link: <https://jurnal.stitalishlahbondowoso.ac.id/index.php/tsaqofah/article/view/86>.
- Gibbon. (1986). Partisipasi Stakeholder Eksternal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*. 6 (2). 347-372. Link: [Partisipasi\\_Stakeholder\\_Eksternal\\_dalam\\_Meningkatk\(1\).pdf](#)
- Hampden & Turner (1990). Sinergitas Komite Sekolah Dengan Lembaga Usaha Dalam Meningkatkan Pelayanan di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal Of Islamic Elementary School*. 5 (1). 109-118. <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/PiJIES/>
- Herman dan Yeh (1983). Partisipasi Stakeholder Eksternal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*. 6 (2). 347-372. Link:

- Partisipasi\_Stakeholder\_Eksternal\_dalam\_Meningkatk (1).pdf
- Keith & Girling. (1991). Partisipasi Stakeholder Eksternal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*. 6 (2). 347-372. Link: Partisipasi\_Stakeholder\_Eksternal\_dalam\_Meningkatk (1).pdf
- Mitchell, R. K., Agle, B. R., & Wood, D. J. (1997). Toward a theory of stakeholder identification and salience: Defining the principle of who and what really counts. *Academy of Management Review*, 22(4), 853-886.
- Rahman Yudi Ardian. (2019). Urgensi Manajemen Humas dan Peran Stakeholders Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*. 3 (2). 4-5. Link: <https://jurnal.stitalishlahbondowoso.ac.id/index.php/tsaqofah/article/view/86>.
- Rahmat A. (2023). Dppb, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sergiovanni. (1995). Partisipasi Stakeholder Eksternal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*. 6 (2). 347-372. Link: Partisipasi\_Stakeholder\_Eksternal\_dalam\_Meningkatk (1).pdf
- Sudjiman dan Librata. (1989). Partisipasi Stakeholder Eksternal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*. 6 (2). 347-372. Link: Partisipasi\_Stakeholder\_Eksternal\_dalam\_Meningkatk (1).pdf
- Sulistiyorini. (2018). Partisipasi Stakeholder Eksternal Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Islam*. 6 (2). 347-372. Link: Partisipasi\_Stakeholder\_Eksternal\_dalam\_Meningkatk (1).pdf
- Tahwin Muhammad., & Nurhidayat Anik. (2021). Model Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah Berbasis Sinergitas Multi Stakeholders. *Jurnal Ilmiah Ekonomi*. 16 (2). 314. Link: <https://ejournal.stiepena.ac.id/index.php/fe/article/view/413>.
- Yanti, N., Yetri., & Thahir. (2022). Sinergitas Komite Sekolah Dengan Lembaga Usaha Dalam Meningkatkan Pelayanan di Sekolah Dasar. *Pedagogik Journal Of Islamic Elementary School*. 5 (1). 109-118. <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/PiJIES/>